

Media adalah

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi *Web 2.0*. Seperti kata *Thomas L Friedman* dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls*. Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Segala arus informasi bisa segera tersebar hanya melalui perantaraan kawat. Kawat yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya guna menghantarkan gelombang informasi tentang dunia. Kawat yang bertransformasi menjadi penyampai kabar tentang dunia kepada dunia. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "*media is the extension of men*". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika—seni berbohong—kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan. Dampak media massa membawa masyarakat menuju suatu perubahan. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan, mau dibawa kemana perubahan itu?

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-*check* dan *recheck*-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif

dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

TUGAS 3 ANALISIS OPINI PUBLIK

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi dibelahan dunia barat dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur, media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih kagu dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan dengan media dan opini?

Globalisasi tidak mengenal batas negara. Begitu juga dengan media yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh globalisasi, intinya kaitan media dan opini adalah media sebagai alat penyebaran informasi dan opini adalah hasil dari penyebaran informasi tersebut, media dan opini berjalan beriringan dengan media.

Nama : Winarti

Kelas : IK6B

Nim : 171910030

Mk : tugas analisis opini public 3

1. Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa di akses oleh Negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi.

mengapa demikian jelaskan dan di kaitkan media dan opini !

jawaban !

1. PERKEMBANGAN teknologi Informasi (TI) tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia.

Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Terobosan teknologi di bidang mikro elektronika, bio teknologi, telekomunikasi, komputer, internet dan robotik telah mengubah secara mendasar cara-cara manusia mengembangkan dan mentransformasikan teknologi ke dalam sektor produksi yang menghasilkan barang dan jasa dengan teknologi tinggi.

Perkembangan dunia teknologi yang demikian cepat dewasa ini memang telah membawa perubahan yang luar biasa bagi budaya manusia terutama budaya Indonesia.

Kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Perkembangan teknologi yang cepat juga akan seiring dengan kemajuan budaya dan peradaban manusia. Begitupun sebaliknya semakin maju kebudayaan maka semakin berkembang teknologi, karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju.

Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Masa sekarang nampaknya sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi, bahkan sudah menjadi kebutuhan manusia.

Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia yang pada akhirnya digunakan manusia untuk mewujudkan berbagai tujuan hidupnya dan teknologi menjadi sebuah instrumen untuk mencapai tujuan

Sementara itu dari aspek budaya, perkembangan teknologi membawa pengaruh yang begitu besar terutama pada anak muda bangsa. Teknologi menghadirkan pengetahuan baru bagi pembacanya, namun celakanya pengetahuan tersebut kemudian menjadi sesuatu yang kemudian disebut sebagai suatu nihilisme. Teknologi membantu penyebaran bahasa inggris keseluruh dunia dan kemudian menjadikan bahasa tersebut sebagai bahasa resmi yang dipakai diseluruh dunia dan setiap negara mengajarkan bahasa inggris kepada pelajar bahkan sejak usia dini. Bila dilihat fenomena penggunaan bahasa inggris di Indonesia, masyarakat seolah lebih bangga menggunakan bahasa negara lain ketimbang bahasa sendiri karena banyak yang lebih paham bahasa inggris ketimbang bahasa daerah. Kemudian tayangan informasi yang disajikan melalui TV ataupun internet mengenai remaja-remaja diluar negeri beserta gaya hidup disana pun coba diikuti oleh remaja kita di Indonesia. Banyak anak-anak muda yang melakukan seks diluar nikah saat usia sekolah tanpa pendidikan seks sejak dini, hal ini tentunya telah menyalahi adat serta nilai-nilai ketimuran bangsa ini.

Nama : Abdullah Zaher
NIM : 171910040
Kelas : IK6B

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi. Seperti kata Thomas L Friedman dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls.* Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sampai dengan menengah akan sangat mudah dibentuk opininya melalui media. Daya nalar dan logika yang terbataslah yang membuat pembentukan opini publik ini bisa berjalan dengan sukses. Bila dahulu pemerintah membatasi media dalam memberitakan hal - hal yang dianggap mengganggu stabilitas dan keamanan negara. Bahkan ada media yang sempat di bandrel oleh pemerintah karena dianggap terlalu vokal. Maka saat ini dimana pers diberi kebebasan untuk menampilkan berbagai macam berita yang semula termasuk berita yang dilarang, maka pers memiliki peran yang tidak kecil juga dalam pembentukan opini masyarakat.

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-check dan recheck-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Nama : Advent Michael Sinaga

Kelas : IK6A

Nim : 171910009

1. Menurut saya, memang benar media adalah penghubung bagi setiap orang mendapatkan dan mengakses informasi, dan saya sangat setuju jika media merupakan suatu hal yang penting di zaman yang teknologi ini. Menurut pendapat/opini saya, hal ini bisa terjadi karena media mempunyai kekuatan yang besar dan media di control oleh orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan semua ini, ditambah dengan akses internet dan pengaruhnya yang membuat kekuatan media menjadi semakin besar. Singkat kata, media dan internet tidaklah bisa dipisahkan dan mereka mempunyai pengaruh yang besar.

NAMA : AULIA FITRI

KELAS : IK6B

NIM : 171910028

TUGAS 3 OPINI PUBLIK

Dimasa saat ini teknologi adalah bagian yang sangat kita butuhkan. Pada kegiatan sehari-hari, pasti selalu berkaitan dengan teknologi untuk memudahkan berbagai aktifitas. Saat ini teknologi yang paling umum di masyarakat adalah teknologi yang berkaitan dengan sosia media. Baik itu untuk berkomunikasi maupun untuk menghibur diri. Dengan tanpa sadar kita telah memasuki era baru yang disebut era digital. Era Digital adalah dimana segala aktifitas itu dilakukan menggunakan teknologi, baik itu bertransaksi maupun berbelanja sekalipun. Era digital yang sangat modern ini menjadikan teknologi komunikasi memberikan keuntungan yang tidak pernah anda bayangkan sebelumnya. Namun begitu, terdapat juga dampak negatif didalamnya yang juga membahayakan baik terhadap diri sendiri maupun orang banyak. Maka dari itu, akan kita bahas tentang dampak positif dan negatif pengaruh perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi di Indonesia.

Kemajuan Teknologi Informasi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan mahasiswa dan remaja, dimana pengaruh terhadap mahasiswa. mereka dapat kemudahan menyimpan data, mengorganisasi dan melakukan pengambilan terhadap berbagai data. Sedangkan kemajuan teknologi informasi membawa dampak negatif di kalangan sebagian remaja di indonesia, bila mereka tidak siap menghadapinya. Remaja yang di maksud di sini adalah kebanyakan mereka yang masih dalam tahap belajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pengaruh teknologi terhadap remaja masa kini yaitu kemajuan teknologi di sini menurut saya, adalah Televisi, VCD, siaran Parabola, Handphone dan Komputer. Semua itu merupakan siaran yang dapat menambah wawasan seseorang, karena dari siaran itu kita mendapatkan informasi baru, hiburan-hiburan, berita penting yang membuat kita tidak tahu menjadi tahu, Itulah pentingnya teknologi modern.

Dengan teknologi dimanapun kita berada, di negara manapun kita berada, kita dapat mengetahui informasi-informasi, seluk beluk atau kejadian-kejadian di tempat lain seakan-akan ada di tempat sekeliling kita. Itulah kemajuan ilmu pengetahuan, terutamanya teknologi di bidang informasi, yang telah mengiring umat manusia menjadi suatu kesatuan, diantaranya yang sudah tidak asing lagi bagi kita yakni : TV, Headphone, dan Internet. Inilah yang menyajikan kepada kita kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat. Hal ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat kita pungkiri. Siklus kehidupan semakin cepat dan membuat kita seakan-akan tidak berdaya kecuali harus memiliki, menerima dan mengikuti arus informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Peranan ilmu pengetahuan teknologi informasi atau media elektronik utamanya Internet ini telah membuat dunia semakin menjadi sangat sempit seakan-akan tanpa batas, karena dengan kemampuannya dapat menginformasikan berbagai peristiwa dunia secara terus menerus dalam 24 jam. Mulai dari pembisnis, pegawai, sampai pada pelajar pun sangat membutuhkannya.

Dengan internet akan mempermudah akses informasi bagi para pelajar maupun mahasiswa, dimana mereka dapat mengakses ilmu pengetahuan di dunia pendidikan sejagat raya, akan tetapi ada sebagian para pelajar maupun mahasiswa memanfaatkan teknologi informasi ini dengan menyalahgunakan kecanggihannya dengan mengakses hal-hal yang tidak normatif. Jadi internet memiliki dampak positif dan negatif tergantung bagaimana kita memanfaatkan teknologi informasi ini, terutama kaum pelajar dan mahasiswa dimana mereka mengelolah TI, sebagai alat ilmu pengetahuan untuk menggapai kesuksesan. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern ini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern ini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Segala arus informasi bisa segera tersebar hanya melalui perantaraan kawat. Kawat yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya guna menghantarkan gelombang informasi tentang dunia.

Kawat yang bertransformasi menjadi penyampai kabar tentang dunia kepada dunia. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "media is the extension of men". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika—seni berbohong—kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi

dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan. Dampak media massa membawa masyarakat menuju suatu perubahan. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan, mau dibawa kemana perubahan itu?

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-check dan recheck-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Hadirnya media massa elektronik ini memperlihatkan prioritas dalam tradisi masyarakat Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia tidak sesuai dengan tradisi baca dan tulis. Efisiensi adalah faktor utamanya bila dibandingkan dengan tradisi dengar dan tutur. Tradisi baca dan tulis sejak zaman sebelum kemerdekaan di Indonesia pun tidak berkembang di masyarakat, sehingga hal ini mempengaruhi budaya masyarakat saat ini. Pun secara otomatis mempengaruhi tradisi penerimaan informasi saat ini, bahwa masyarakat lebih memilih media televisi. Padahal dengan tradisi baca dan tulis dalam pengembangan informasi akan berdampak pada daya intelektualitas yang didasari oleh penalaran. Seperti terlihat pada statistik BPS di tahun 1993, sebanyak 66% masyarakat kita memilih tontonan televisi, sementara yang memilih baca koran/majalah hanya 22,25%.

Informasi dan Aspeknya

Hingga kini perkembangan media massa belum disesuaikan dengan berbagai aspek yang berdasarkan kondisi masyarakatnya. Ekonomi masyarakat masih dominan di bawah garis kemiskinan, namun perkembangan media massa justru media elektroniknya yang berkembang. Selain televisi, media elektronik kini telah memasuki **digitalisasi-informasi** yang lebih banyak mengeluarkan biaya. Meskipun akibat baiknya dari perkembangan tersebut adalah terciptanya variasi perspektif informasi, tetapi dampaknya mengakibatkan ketidakmerataan penerimaan informasi di masyarakat. Aksesnya terlalu membatasi, belum terjadi sinkronisasi dengan latar pendidikan, dan apatisme masyarakat merupakan beberapa hal kendala perbaikan dalam perkembangan informasi. Aspek-aspek kehidupan pun, seperti ekonomi, politik, dan budaya, hanya menjadi kepentingan sekelompok masyarakat tertentu yang justru memiliki kepentingan ekonomis di balik tindakannya.

Melihat konteks masyarakat saat ini, maka pemerintah harus berani menekan pemilik (owner) media-media massa, khususnya media elektronik (televisi/internet) untuk menciptakan biaya akses yang sesuai kondisi masyarakat keseluruhan. Selain itu, beberapa pihak non-pemerintah pun harus mampu menciptakan media massa yang mencerdaskan masyarakat. Upaya oleh non-pemerintah ini pun diharapkan justru akan lebih menciptakan perkembangan informasi yang partisipatif, kontributif, obyektif, dan apresiatif dalam aspek-aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi terhadap kehidupan bernegara.

Media adalah

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi *Web 2.0*. Seperti kata *Thomas L Friedman* dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls*. Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Segala arus informasi bisa segera tersebar hanya melalui perantaraan kawat. Kawat yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya guna menghantarkan gelombang informasi tentang dunia. Kawat yang bertransformasi menjadi penyampai kabar tentang dunia kepada dunia. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "*media is the extension of men*". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika—seni berbohong—kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan. Dampak media massa membawa masyarakat menuju suatu perubahan. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan, mau dibawa kemana perubahan itu?

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-*check* dan *recheck*-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif

dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Tugas 3 ANALISIS OPINI PUBLIK

Nama : Belta yuni ameldia

Kelas : IK6A

Nim : 171910004

1. Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini

Jawab :

Karena media massa berperan besar dalam proses berkembang ini, karena memberi kemudahan bagi manusia untuk bertukar pesan dalam waktu yang singkat sekalipun berada dalam jarak yang jauh, hal ini menjadikan internet sebagai wadah media sosial menjadi sebuah alat informasi yang efektif dan digemari oleh banyak kalangan. Masyarakat modern sangat berperan aktif dalam terciptanya kehidupan berbasis teknologi informasi. Munculnya internet adalah sebuah awal dari segala kemajuan perangkat elektronik yang beriringan dengan berkembangnya zaman. Internet mengubah masa depan kaum manusia dengan menghubungkan seluruh dunia tanpa sekat dengan jaringan.

Segala konten beserta informasi dapat menyebar luas tanpa hambatan. Teknologi memiliki peran penting dalam penyampaian arus informasi yang menghubungkan apalagi Internet merupakan akronim yang berbahasa Inggris yaitu *interconnection-networking*, artinya segala bentuk media elektronik yang tersambung dalam suatu jaringan komunikasi. Internet belakangan ini sudah mengubah kebiasaan umat manusia dalam bidang komunikasi dan berdampak dalam kehidupan kita. Maka dari itu, saat ini banyak menjamur aplikasi seperti whatsapp, line, twitter, telegram, wechat, instagram, youtube, snapchat dan lain sebagainya. Dari berbagai aplikasi tersebut, setiap pengguna dapat dengan bebas berekspresi, mengutarakan pendapat, atau sekedar mengucurkan curahan perasaan hatinya hingga dapat diketahui khalayak

umum di seluruh jagad maya dengan bebas. Sosial media memiliki dua sisi bertolak belakang, menjadi positif apabila digunakan dengan bijak, menjadi negatif apabila unsur positif dan negatif apabila tidak digunakan dengan bijak.

Nama : Bianda Elfareza

NIM : 171910015

Kelas : IK6B

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Jawaban

Karena media berhubungan erat dengan globalisasi. Globalisasi dapat terjadi tak lepas dari adanya penyalur informasi / media yang semakin berkembang dan memiliki kemudahan akses sehingga dapat menjadikan suatu objek , peristiwa , bahkan budaya berubah secara global. Awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra.

Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika mediana sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media.

Nama: Cyntia Anastasya Anggraini

NIM: 171910035

Kelas: IK6B

MK: Analisis Opini Publik

Fakultas: Ilmu Komunikasi

Salah satu teori yang berkaitan erat dengan mengapa dan bagaimana media menjadi jembatan penghubung arus informasi, bahkan antar negara, adalah Teori Arus Kebebasan Informasi (*Free Flow Information Theory*):

Teori ini berfokus pada kebebasan informasi (*freedom of information*) yang mencakup kebebasan berekspresi (*freedom of expression*), kebebasan berbicara (*freedom of speech*), dan kebebasan pers (*freedom of the press*) yang melintasi batas-batas Negara, telah menimbulkan ketimpangan arus informasi internasional atau antar negara dan antar wilayah dalam suatu Negara. Liberalisasi informasi ini terutama melalui *open sky* atau langit terbuka yang berkembang, semakin membuka peluang derasnya arus informasi publik yang bebas masuk tanpa batas, dengan seluruh dampak positif dan negatifnya sebagai akibat kemajuan teknologi informasi.

Pada perkembangannya komunikasi internasional berfokus pada penyebaran informasi dari satu negara ke negara yang lain. Seiring dengan perkembangan zaman, kajian komunikasi internasional berjalan ke arah propaganda dan muncul pola pemikiran internasional arus bebas informasi (*Free and Flow Information*). Membahas tentang imperialisme media, globalisasi serta era informasi dalam ranah internasional yang terjadi di beberapa negara. Kajian ilmu komunikasi internasional juga mengalami perkembangan globalisasi yang mana muncullah *modernization theory* setelah *Free and Flow of Information*.

Arus Bebas ini memiliki penganut yang berpaham liberalisme, bahwa pasar bebas ini memperjuangkan hak-hak pemilik media untuk menjual apapun yang mereka inginkan dan dimanapun mereka berada. Media cetak, elektronik maupun digital memproduksi informasi yang disampaikan bukan hanya informasi dari nasional saja tetapi juga ada informasi dari internasional yang notabene berasal dari negara maju.

Mudahnya informasi masuk kedalam suatu negara akan menimbulkan dampak yang beragam, informasi yang mudah masuk akan membuka wawasan tentang

bagaimana perkembangan dunia luar, baik itu dalam teknologi, ekonomi, dan kebudayaan serta pendidikan. Namun, kajian kritis melihat adanya arus bebas informasi menyebabkan mudahnya informasi negara luar menyebarkan informasi di tingkatan lokal dan dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan paham-paham tertentu sehingga akan terjadi pergeseran kebudayaan yang ada pada negara-negara berkembang.

Perkembangan teknologi komunikasi juga mengantarkan kita pada era digital yang kesemuanya serba dapat di 'bagi' ke pihak lain, data diperkecil maupun data dirubah sebagian, lalu membentuk sebuah jaringan yang dulunya oleh McLuhan disebut dengan desa global atau Global Village dimana jarak sudah diterobos untuk saling berhubungan dalam pertukaran informasi tentang apapun. Angka, kata, gambar, suara, data, dan gerak adalah hal yang sudah sangat biasa ditransfer dengan mudahnya di era digital. Kesemuanya didukung oleh semakin berkembangnya teknologi. Gadget yang jaman sekarang sudah bukan milik kalangan ekonomi menengah keatas namun mereka yang memiliki kantong tipis pun dapat memilikinya karena begitu sangat pesatnya perkembangan teknologi dalam mendukung lalu lintasnya arus informasi di jaman sekarang.

Alat canggih mulai menyebar ke berbagai kalangan. Mulai dari I-Pad yang harganya selangit hingga tablet keluaran terbaru namun terjangkau harganya. Hal ini dikarenakan kita pengguna media pada saat sekarang lebih menyukai 'cara cepat'. Media tersebut memberikan jalan keluar untuk kebutuhan kita. Kebutuhan akan media yang dapat mendukung dalam karir mereka yang mobilitas tinggi dan terjebak macet hingga anak sekolah dasar yang ingin hiburan baru berupa game yang paling gres. Instan adalah kata yang tidak asing lagi di masa sekarang disebabkan oleh begitu sibuknya kita dengan kegiatan sehari-hari dan hiruk pikuknya negeri yang memaksa kita mencari hiburan baru. Datanglah sebuah nama jejaring yang menawarkan begitu banyak kemudahan dalam berinteraksi tanpa mengenal jarak. Bernostalgia dengan kawan lama seperti terbentuknya komunitas baru teman jaman waktu kuliah, waktu sekolah dan komunitas yang mendukung kita tetap berkoneksi dengan siapapun yang kita inginkan.

Arus bebas informasi digunakan untuk mengontrol informasi dan memudahkan kekuasaan, karena dengan informasi yang meluas dan bebas membuat semua orang mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum mereka ketahui serta mulai bisa menimbang dan menilai negara lain. Pengetahuan mengenai negara lain semakin luas namun free flow information bisa menjadi permasalahan atau boomerang bagi negara itu sendiri. Arus bebas informasi tentu saja menguntungkan bagi beberapa negara untuk kepentingan perdagangan atau propaganda. Namun ketidakseimbangan arus bebas informasi juga merugikan beberapa negara, karena informasi untuk kekuasaan maka berpengaruh pada media. Media menjadi salah satu akses informasi arus bebas, pada akhirnya media dikuasai dan digunakan untuk kepentingan.

Pada akhirnya semua kembali pada orang yang mengkonsumsi informasi tersebut. Penggunaan media memang tidak dapat dipungkiri kepentingannya di era digital ini, namun kebijaksanaan dalam penggunaan media juga diperlukan. Kita bisa mengakses berita dari seberang benua sana, namun kita juga mesti pandai dalam menelaah mana berita yang memang benar, mana berita yang hanya disampaikan dengan maksud tertentu. Dalam era di mana informasi merupakan sebuah dagangan untuk diperjualbelikan, ketimpangan dalam arus informasi dari wilayah barat ke timur seharusnya membuat kita lebih bijak dalam menyikapi media.

Nama : Depa Armnansyah

Nim :171910018

Kelas Ik6A

Pada era orde baru media massa tidak boleh bertentangan secara ekstrim terhadap berbagai kebijakan pemerintah. Kala itu peranan media massa terutama koran, radio dan televisi amat dibatasi bahkan terkesan menjadi corong pemerintah dengan menampilkan sejumlah berita, liputan dan tayangan yang sesuai dengan keinginan pemerintah. Pers yang “mbalelo” dari keinginan pemerintah misalnya memuat berita yang menyudutkan pemerintah akan mendapatkan sanksi berat hingga diberangusnya media itu. Pengaruh dan intervensi pemerintah demikian besar terhadap Pers menjadikan media massa terkooptasi dan diarahkan sesuai keinginan sang penguasa.

Kondisi media massa yang terkungkung dengan aturan sepihak penguasa tidak lagi tampak pada periode reformasi sekarang ini. Bahkan media massa tampak garang dalam menyoroti kegiatan pemerintahan baik ditingkat daerah maupun pusat. Namun disisi lain media massa juga bisa dijadikan wahana ekspresi, sosialisasi dan komunikasi sejumlah pejabat dalam meningkatkan citra diri dihadapan masyarakat luas bahkan dapat pula menjadi ajang promosi atau kampanye diri agar masyarakat memilih dirinya dalam kontestasi pemilihan kekuasaan politik di Indonesia.

Lebih jauh lagi media massa kini berperan cukup penting dalam memengaruhi masyarakat bagi pembentukan opini publik yang amat diharapkan bagi pelaku politik praktis di negeri ini untuk berhasil memenangkan kontestasi politik. Pada titik ini peranan media massa dalam memengaruhi opini publik terhadap tokoh atau pelaku politik praktis boleh jadi bisa berkembang pada iklim demokrasi yang tidak sehat dikarenakan pandangan subyektif media massa atas tafsiran pemahaman. Mereka yang belum cukup matang dalam memahami sosok pemimpin dan kepemimpinan mungkin bisa saja “terjebak” atau terperangkap oleh skenario besar media massa untuk memenangkan kandidat tertentu.

Saking senangnya media massa atas sosok pemimpin tertentu dan keberpihakan yang sangat kentara membuat pemberitaan media massa irasional dan tidak lagi mendidik masyarakat dalam mengkritisi hal-hal yang sepatutnya perlu dilakukan. Memang tokoh-tokoh yang diliput dan kerap diberitakan oleh media massa akan menjadi populer dan tampak sekali tokoh-tokoh itu juga “menikmati peliputan tentang dirinya. Bahkan liputan tentang tokoh ini sudah diluar akal sehat karena seringkali diliput hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan tugas pekerjaan utama sang tokoh seperti bernyanyi, makan di warteg dan juga ucapan komentar tokoh tersebut atas program yang ditayangkan disejumlah stasiun televisi di Indonesia. Sungguh peliputan ini bukan sesuatu yang baik bagi pendidikan politik kita malah terkesan dunia politik praktis di negeri ini disejajarkan dengan dunia selebirt-entertaimen yang banyak menayangkan kegiatan-kegiatan berisfat popularitas semata ketimbang bersifat edukasi.

Oleh karena itu sudah sepantasnya kita sebagai rakyat yang peduli politik untuk tidak serta merta begitu percaya terhadap media yang acapkali memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. Apalagi sejak masa reformasi sudah banyak pemilik media yang turut berkecimpung dalam persaingan merebut kekuasaan dengan menerjunkan diri terlibat politik praktis. Dunia politikj praktis di Indonesia sudah terlanjur dikenal istilah tidak ada kawan dan lawan abadi tetapi yang ada hanyalah kepentingan abadi para pelaku politik praktis tersebut. Istilah, pandangan semacam ini sangat tidak etis dan menyalahi tujuan mulia politik itu sendiri yang menempatkan keadilan dan kemakmuran ibarat dua mata uang yang tak terpisah.

Nama: Dina Pudja Lestari

Nim: 171910034

Kelas: IK6B

MK: Analisis Opini Publik

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi. Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini!

Begitu banyak yang menyebabkan Teknologi Informasi berkembang begitu pesat saat ini. Salah satu penyebabnya adalah karena kebutuhan manusia yang terus meningkat. Jadi mau tidak mau Teknologi Informasi pasti akan terus mengalami perkembangan untuk mengikuti kebutuhan manusia tersebut. Penyebab lainnya adalah karena banyak sekali keuntungan yang didapatkan dari Teknologi Informasi. Kemudahan dalam mengakses yang sangat cepat, praktis, dan juga akurat. Jadi masyarakat sangat mudah untuk memanfaatkannya, namun tidak dapat dipungkiri Teknologi Informasi juga dapat membawa kerugian dan dampak yang buruk.

Karena kemudahan itulah para produsen berlomba-lomba untuk terus menciptakan Teknologi Informasi yang lebih canggih, itulah Teknologi Informasi berkembang begitu pesat hingga saat ini karena media sangat cepat sekali berkembang, apalagi diiringin dengan teknologi yang canggih, arus informasi yang cepat dan jaman semakin modern membuat media tersebut mudah sekali diakses dimanapun, kapanpun dan menjadi penghubung informasi berbagai negara. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri, yang awal mulanya ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi dan jaman semakin modern, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial.

Maka dari itu, media semakin marak digunakan oleh semua kalangan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Salah satu contohnya pada masa kampanye, semua kandidat menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang

disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media.

Bebagai peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat penting sekali karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tандuk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran.

Dan secara tidak langsung masyarakat terpengaruh oleh dampak media massa, contohnya apabila informasi yang belum tentu benar atau tidak, sumber tidak jelas masyarakat tetap meng-share tanpa memikirkan terlebih dahulu sehingga banyak masyarakat termakan oleh berita hoax yang membuat saling pecah-belah dan bisa saja masyarakat menjadi prasangka buruk.

Nama	: Genoveva Refina Virgi Handianita
Kelas	: IK6B
NIM	: 171910010
Mata Kuliah	: Analisis Opini Publik
Fakultas	: Ilmu Komunikasi

Tugas 3 Analisis Opini

Pernyataan dibawah ini:

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh Negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi.

Pertanyaan:

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan dengan media dan opini!

Jawaban:

Seperti ini penjelasannya:

Media saat ini sudah menjadi aspek utama dalam kehidupan manusia untuk mencari semua informasi yang ada. Perkembangan media yang ada, semakin membuat masyarakat mendapatkan semua informasi dengan mudah dan cepat. Berkembangnya teknologi pun menjadi sumber utama media semakin baik dan semakin banyak akses untuk mencari informasi. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media

itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial.

Maka dari itu untuk era sekarang ini, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya.

Media massa saat ini juga sudah mendominasi dalam segala macam aspek yang ada. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Nama : Ilham Pramana
NIM : 171910045
Kelas : IK6B
Mata Kuliah : Analisa Opini Publik

Soal !

1. Bacalah Materi yang diberikan lalu lihat pernyataan dibawah ini!

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini!

Jawaban !

1. Media bisa saja mengarahkan informasi tersebut kepada kepentingan yang benar atau justru malah sebaliknya. Kecendrungan ini biasanya didasari oleh pengaruh dengan adanya kepentingan politik atau juga dikendalikan oleh pemerintah. Media masa adalah jembatan informasi kepada masyarakat. Seharusnya menampilkan informasi yang nyata (real). Informasi yang sejelasjelasnya dan tidak hanya dari satu sudut pandang saja. Tetapi melalui sudut pandang yang lain.

TUGAS 3 ANALISIS OPINI

Bacalah Materi yang diberikan lalu lihat pernyataan dibawah ini

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur, Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan dengan media dan opini

JAWABAN

Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "*media is the extension of men*". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan

memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika—seni berbohong—kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan. Dampak media massa membawa masyarakat menuju suatu perubahan. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan, mau dibawa kemana perubahan itu?

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-*check* dan *recheck*-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

NAMA : MERSI

KELAS : IK6A

NIM : 171910024

Media massa adalah salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting di tengah masyarakat. Melalui media massa banyak aspek yang dapat disampaikan, mulai dari menyalurkan informasi penting sampai dengan menyampaikan opini tertentu. Secara singkat, media massa dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, atau TV (Cangara, 2002). Perkembangan teknologi juga membantu munculnya media massa jenis baru seperti misalnya situs berita, sosial media, dan lain sebagainya.

Media massa dapat bersifat swasta, milik pemerintah, atau bersifat komunitas. Media massa swasta berarti media tersebut dimiliki oleh pengusaha tertentu dan berupaya menciptakan keuntungan dari bisnis menyampaikan berita yang mereka tekuni, walaupun tidak berarti semua etika lain dalam menyampaikan berita diabaikan hanya demi keuntungan sebesar-besarnya.

Jenis-jenis Media Massa

1. Koran

Koran adalah suatu kesatuan kertas-kertas yang relatif tipis dan berukuran besar yang memuat berita-berita beserta informasi lainnya yang diterbitkan oleh suatu kantor berita tertentu dan dijual di tengah masyarakat dalam jangka waktu harian. Koran adalah salah satu media massa yang sampai saat ini sangat populer dan mungkin masih akan terus menjadi salah satu media massa yang digemari masyarakat untuk beberapa tahun ke depan.

2. Majalah

Majalah adalah satu kesatuan kertas berbahan tebal dan relatif mahal serta berukuran lebih kecil bila dibandingkan dengan koran yang memuat informasi-informasi tertentu dan dicetak dalam jangka waktu tertentu (mingguan, bulanan, dua bulanan, dan lain sebagainya) oleh perusahaan atau penerbit yang memiliki majalah tersebut. Seperti koran, majalah juga merupakan salah satu jenis media massa yang banyak digemari oleh masyarakat. Majalah biasanya menasar pasar-pasar tertentu yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan koran yang biasanya menasar pasar yang relatif lebih luas.

3. Radio

Radio adalah media massa yang memanfaatkan teknologi komunikasi nirkabel dalam jaringan gelombang radio untuk menyampaikan informasi-informasi atau hiburan-hiburan tertentu kepada masyarakat. Untuk mengakses stasiun radio masyarakat harus melakukan tuning lewat pemancar radio yang mereka miliki agar mendeteksi frekuensi siaran tertentu yang dimiliki oleh perusahaan atau kantor pemancar radio tersebut.

4. Televisi

Televisi adalah salah satu media massa yang sampai saat ini masih menjadi salah satu media massa utama pada masyarakat Indonesia. Bahkan bisa jadi televisi menjadi salah satu barang dan media massa yang sudah tidak lagi bersifat eksklusif, mengingat mayoritas orang meskipun berasal dari kalangan bawah sudah memilikinya dan sering pula menggunakannya. Televisi memiliki keunggulan karena dapat menghadirkan sebuah visualisasi serta audio yang dapat menambah daya tarik program-program yang ada di televisi tersebut. Selain itu ada banyak sekali saluran yang menawarkan tayangan berita, edukasi, hiburan dan lain sebagainya sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan.

Bentuk-bentuk Pengaruh Media Massa Terhadap Masyarakat

Ada beberapa bentuk pengaruh media massa terhadap masyarakat, pengaruh-pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, media massa dapat membentuk keragaman di tengah masyarakat. Hal tersebut terjadi akibat pemberitaan secara kontinu dapat menyebabkan seseorang mengalami perubahan dalam hal sistem nilai, pikiran, tindakan manusia dan keseharian masyarakat. Keragaman ini bukan hal yang buruk selama masyarakat memiliki kedewasaan untuk menghadapi perbedaan pemikiran dengan arif, dan tentunya media massa juga harus menyampaikan nilai-nilai tersebut.

Kedua, media massa mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam bentuk menyediakan informasi-informasi penting untuk kehidupan keseharian masyarakat. Saat ini media massa telah mencakup hampir ke segala penjuru kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan informasi juga semakin tinggi, sehingga membuat media massa dengan teknologi yang maju menjadi suatu hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat modern.

Ketiga, media massa mempengaruhi kebudayaan masyarakat. Media massa dapat menjadi salah satu alat untuk melakukan perubahan budaya di tengah masyarakat. Misalnya budaya

rasionalitas, perilaku buang air dengan toilet duduk yang berasal dari Eropa atau bentuk-bentuk kebudayaan lain yang mungkin sebelumnya tidak pernah ditemui atau tidak pernah terbesit sekalipun di tengah masyarakat tertentu. Pembentukan kebudayaan tentu dapat bernilai negatif ataupun positif, sehingga daripada menolak atau menghentikan media massa karena khawatir kebudayaan lama hilang, lebih baik menanamkan pada masyarakat akan arti penting budaya lokal yang penuh kearifan.

Keempat, media massa dapat mempengaruhi keinginan atau kebutuhan yang muncul pada diri personal tertentu. Hal itu terjadi lantaran media massa dapat secara kontinu menampilkan produk atau hal-hal tertentu dengan upaya untuk membuat pembaca, pendengar, atau pemirsa yang menyaksikannya terpengaruh untuk ikut meyakini bahwa mereka membutuhkan hal tersebut untuk kehidupan mereka.

Hal ini misalnya bisa terlihat dari penggunaan iklan yang intens pada media. Selain itu, gambaran tentang keluarga ideal, masa muda yang ideal, dan lain sebagainya, juga bisa datang dari artikel atau berita-berita tentang hal tersebut yang ditampilkan oleh media massa tertentu. Tentunya hal ini dapat bermakna positif dan juga negatif. Oleh karena itu regulasi terhadap media juga harus disusun sebaik mungkin untuk mengantisipasi masalah pengaruh media massa yang buruk terhadap rakyat. Itulah beberapa pengaruh media massa terhadap masyarakat yang dapat kita bahas pada tulisan ini. Semoga dengan membaca artikel ini kamu akan lebih waspada dan hati-hati ketika membaca berita-berita atau hiburan-hiburan yang ditampilkan pada berbagai media massa.

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi Web. Seperti kata Thomas L Friedman dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat –and you are feeling flattened–reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls.* Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Segala arus informasi bisa segera tersebar hanya melalui perantara kawat. Kawat yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya guna menghantarkan gelombang informasi tentang dunia. Kawat yang bertransformasi menjadi penyampai kabar tentang dunia kepada dunia. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "media is the extension of men". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip

semiotika—seni berbohong—kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran.

Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan. Dampak media massa membawa masyarakat menuju suatu perubahan. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan, mau dibawa kemana perubahan itu?

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-check dan recheck-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian.

Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Hai orang-orang yang beriman jika datang kepadamu seorang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Dan ketahulilah olehmu bahwa diantaramu ada Rasulullah. Kalau Ia menuruti (kemauan)mu dalam beberapa urusan maka benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan tetapi Allah menjadikanmu cinta pada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikanmu benci pada kekufuran, kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus sebagai karunia dan nikmat dari Allah dan Allah Maha mengetahui lagi Maha bijaksana. (Al-Hujurat [49] : 6-8

Nama: Muhammad Naufal Rizqullah

Kelas: IK6A

NIM: 171910002

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini!

JAWABAN

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi. dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri. ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial, Maka media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk ciSemua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media.tra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi

dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran.

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-check dan recheck-nya terlebih dahulu. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Nama : M Syahril Husaini
Nim : 17190001
Kelas : Ik6a
Mata Kuliah : Analisis opini publik

Soal

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini

Jawab

Kekuatan media massa di dalam masyarakat masih cukup kuat. apalagi di zaman sekarang banyak opini masyarakat dari media sosial. Medsos bahkan telah menggeser peran media media konvensional. Media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menyampaikan informasi mulai dari informasi terkini hingga informasi seputar hal pribadi atau gaya hidup. namun media sosial juga merupakan media penyebaran yang sangat rawan hal ini dikarenakan filter dari informasi itu sendiri merupakan sang pengguna media sosial. Hal ini memberikan bahwa media massa 50% benar 50% palsu (Hoax)

Media massa sebagai jembatan informasi kepada masyarakat. Seharusnya menampilkan informasi sejasasnya dan tidak hanya dari satu sudut pandang. Media massa memegang peranan krusial dalam kestabilan sosial.

Perkembangan media selalu mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini kita dimanjakan oleh teknologi yang begitu pesat perkembangannya. Internet yang dulu hanya bisa diakses di warung internet, kini telah ada di genggam tangan kita. Ya, ini adalah era gadget canggih dimana dengan smartphone yang kini hampir dimiliki oleh setiap orang kita bisa mengakses apa saja yang kita mau, termasuk media massa. Jika dulu hanya jurnalis dan penulis ternama yang tulisannya bisa terpampang di media dan dibaca oleh banyak orang,

hari ini kita juga bisa memposting apa saja yang bisa dibaca oleh orang banyak, minimal adalah teman-teman kita. Apa yang kita posting tersebut tentu tidak akan disortir atau diseleksi ketat lagi, terlebih jika kita mempostingnya di sosial media pribadi kita. Menurut saya sosial media termasuk salah satu bentuk media massa saat ini dalam jangkauan yang terbatas. Ya, terbatas pada seberapa banyak teman kita, semakin banyak teman di dunia maya, maka semakin banyak pula orang yang dengan mudah dapat melihat apa yang kita posting. Membutuhkan kedewasaan mungkin adalah ungkapan yang tepat bagi pemilik sosial media, karena sang pemilik harus pandai memilah-milah apa yang akan dia posting di sosial media pribadinya. Jika dilihat ada yang memposting hal yang bermanfaat, ada pula yang memposting hal-hal yang kurang bermanfaat. Jika sudah begini tergantung pemirsanya saja, karena bisa memilih mana baik dan mana yang buruk. Setidaknya kita juga bisa memilih untuk lebih banyak memposting hal-hal yang positif ketimbang memposting hal-hal yang negatif. Tak jarang lalu lintas yang ramai di sosial media ini dapat diangkat ke media massa yang sebenarnya karena ada suatu topik yang begitu sering dibicarakan atau sering disebut trending topic

Menurut saya media masa sangat berpengaruh dalam menyalurkan opini, apalagi di jaman sekarang yang serba modern. Dimana hampir semua orang memiliki smart phone yang canggih". Mereka dengan mudah menyalurkan opini mereka lewat media massa. Bahkan opini yang mereka sebarakan itu dapat mempengaruhi opini orang lain

Nama: Nira Ustina

Nim: 171910006

Kelas: IK6A

Media sosial, sarana atau kanal pergaulan sosial lewat jalur online di internet itu, kini banyak digunakan masyarakat untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Media konvensional adalah media massa seperti media cetak (koran, majalah), media elektronik (radio dan televisi), dan online (internet). Sebelum ada medsos, media konvensional menjadi andalan dalam pembentukan opini publik.

Medsos mempunyai karakter yang tak dimiliki media konvensional. Selain bisa disebarkan ke banyak pihak, pesan media sosial tidak terkontrol. Penerima menentukan sendiri kapan membuka informasi dan berinteraksi. Sementara itu, media konvensional, kendati memiliki kebebasan pers, harus memperhatikan berbagai keterbatasan seperti penyaringan berita (gate keeper), kode etik dan regulasi, serta tanggung jawab sosial yang di Indonesia dirumuskan sebagai bebas bertanggung jawab dan semakin berkembangnya teknologi..

Karena keterbatasan itulah medsos, dalam pembentukan opini publik, mulai menggeser peran media massa konvensional. Medsos tidak memiliki pembatasan, tanpa kontrol, bisa lebih cepat, mudah diakses dan bisa berinteraksi langsung dengan khalayak.

Medsos dan Trump

Dalam berbagai peristiwa politik, medsos telah dimanfaatkan untuk meraih kemenangan. Polisi kini tengah melacak dugaan keterlibatan sejumlah pihak yang menggunakan medsos untuk menyebarkan berita bohong atau ujaran kebencian untuk memenangi kompetisi politik di beberapa pemilihan kepala daerah. .

Selain meneliti efektivitas konten dalam menentukan opini publik dalam menjatuhkan pilihan, dalam penelitian Jeffrey Gottfried dan Elisa Shearer (News Across Social Media Platform 2016) terungkap bahwa 62% atau 6 dari 10 orang dewasa AS memperoleh informasi lewat medsos. Selebihnya, 38% dari sumber lain. Artinya opini publik sebagian besar warga AS sangat dipengaruhi berita dari medsos.

Pengguna Indonesia

Bagaimana di Indonesia? Menurut data media komunikasi dari Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (IPK), Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun ini, jumlah media daring 2.011. Sementara itu, media konvensional, koran, dan majalah 567 penerbit, televisi 194 stasiun, dan radio 1.165 stasiun.

Yang menarik, jumlah telepon seluler (ponsel) yang beredar 374 juta atau lebih besar (142%) daripada 262 juta penduduk Indonesia. Data pengguna internet 132,7 juta (51,3%), pengguna medsos yang aktif mencapai 106 juta atau 40%. Dalam pembentukan opini publik di Indonesia, angka 106 juta pengguna medsos itu pasti memiliki peran yang menentukan.

Berdasarkan karakter dan jumlah penggunaanya yang terus meningkat, medsos diharapkan 'hanya' menyajikan informasi positif agar opini publik yang terbentuk pun bermanfaat bagi masyarakat. Produsen dan pengguna medsos mesti mengacu pada etika atau moralitas berkomunikasi, serta regulasi yang berlaku. Dalam UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 19/2016 dirumuskan aturan main bermedsos. Mereka dilarang mendistribusikan, menstransmisikan, dan membuat dapat diakses informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan melanggar kesusilaan, perjudian, penghinaan atau pencemaran nama baik, serta pemerasan atau pengancaman.

Dalam pembentukan opini publik, medsos hendaknya berjalan seiring dengan media konvensional. Karena tujuannya sama, yakni demi kepentingan umum (*bonum commune*), pengguna medsos wajib melakukan klarifikasi demi kebenaran informasi yang diperolehnya dan akan disebarkan.

Selain itu, perlu penyadaran bagi para pengguna medsos untuk menyebarluaskan informasi yang positif yang bermanfaat bagi kepentingan umum. Sebagai penyelenggara medsos, mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak publik untuk mengetahui (*people rights to know*) dengan memberikan aneka ragam informasi yang mengedukasi, mencerahkan, memberdayakan, serta menumbuhkan cinta kepada Tanah Air.

NAMA: NOVA RIANA

NIM: 171910020

KELAS: IK6A

TUGAS 3 ANALISIS OPINI

SOAL

Bacalah materi yang diberikan lalu lihat pertanyaan dibawah ini!

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian, jelaskan dikaitkan dengan media dan opini!

JAWAB

Opini publik adalah pendapat kelompok masyarakat atau sintesis dari pendapat dan diperoleh dari suatu diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Agregat dari sikap dan kepercayaan ini biasanya dianut oleh populasi orang dewasa.

Dalam menentukan opini publik, yang dihitung bukanlah jumlah mayoritasnya (*numerical majority*) namun mayoritas yang efektif (*effective majority*). Subyek opini publik adalah masalah baru yang kontroversial di mana unsur-unsur opini publik adalah: pernyataan yang kontroversial, mengenai suatu hal yang bertentangan, dan reaksi pertama/gagasan baru

Pendekatan prinsip terhadap kajian opini publik dapat dibagi menjadi 4 kategori:

1. pengukuran kuantitatif terhadap distribusi
2. penelitian terhadap hubungan internal antara opini individu yang membentuk opini publik pada suatu permasalahan
3. deskripsi tentang atau analisis terhadap peran publik dari opini publik
4. kajian baik terhadap media komunikasi yang memunculkan gagasan yang menjadi dasar opini maupun terhadap penggunaan media oleh pelaku propaganda dan manipulasi.

Secara umum, pengertian **media** adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengatakan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat didefinisikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan.

Peran media massa sebagai pembentuk opini

Konon media pers saat ini pun telah bermetamorfosis menjadi satu kekuatan besar. Sebuah kekuatan yang harus diperhitungkan dalam sebuah negara yang menganut Sistem

Demokrasi. Kekuasaan dalam membentuk dan mempengaruhi opini publik membuat pers kini berdampingan dengan kekuasaan lain yaitu Eksekutif, Legislatif dan Yudikatif.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Karna Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi *Web 2.0*. Seperti kata *Thomas L Friedman* dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls*. Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Segala arus informasi bisa segera tersebar hanya melalui perantaraan kawat. Kawat yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya guna menghantarkan gelombang informasi tentang dunia. Kawat yang bertransformasi menjadi penyampai kabar tentang dunia kepada dunia. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "*media is the extension of men*". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

NAMA : NYOMANOKA BUDI ARTA

KELAS : IK6A

NIM : 171910007

Media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Ketika terdapat sebuah informasi maka dengan sangat cepatnya media akan menyalurkan semua informasi tersebut tanpa adanya batasan. Sebab Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Dengan media semuanya bisa dilakukan, sehingga membuat dunia terasa semakin luas dan ruang seolah menjadi tak berjarak lagi.

Media menjadi jembatan penghubung arus informasi karena media memberikan kemudahan bagi manusia untuk bertukar pesan dalam waktu yang singkat sekalipun berada dalam jarak yang jauh, hal ini membuat media sebagai alat perantara yang memudahkan manusia dalam menyebar luaskan informasi yang ada. Dengan adanya media massa juga dapat menghubungkan arus informasi dengan melewati batas-batas geografis sekalipun. Dengan adanya media segala informasi yang ada dibelahan bumi manapun bisa diakses dengan mudah, tanpa batasan. Sehingga membuat media sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Tanpa media manusia tidak bisa melakukan apa-apa, manusia akan tertinggal oleh suatu kemajuan teknologi yang semakin pesat. Ketika manusia sudah tertinggal oleh kemajuan teknologi yang ada atau perubahan zaman yang semakin berkembang maka manusia tersebut akan tertinggal oleh perubahan tersebut. manusia harus terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada tanpa teknologi maka kehidupan tidak akan mengalami suatu kemajuan atau perubahan.

Media menjadikan dunia terasa datar seperti yang dikata Thomas L.Friedman □*The World is Flat*□. Dalam kehidupan manusia seolah seperti terjadi dilapangan bermain yang sama, tempat yang jauh pun terasa begitu dekat dan tak terbatas. Semua bisa dilakukan melau media, apapun yang dicari bisa ditemukan. Apa yang terjadi dibelahan bumi lain dengan cepat menyebar tak terbendung ke seluruh penjuru dunia. Dalam hal ini tidak diperlukannya lagi hadir di tempat tersebut, tetapi kita sudah merasakan seolah-olah sudah berada di tempat tersebut karena semuanya terhubung begitu mudahnya melalui media. Informasi hanya berada diujung jari, tinggal ketikkan kata kunci yang diinginkan maka segudang jawaban akan tersajikan di depan mata. Begitulah media mempengaruhi kehidupan

manusia. media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial. Misalnya dengan kemunculan media membuat kehidupan terasa berubah, dari hubungan pertemanan dan persahabatan semakin terasa. Contohnya saja ketika ada sedang berulang tahun maka dengan adanya media banyak sekali individu yang akan mengucapkan selamat ulang tahun, hal ini yang membuat media sangat berpengaruh di dalam perkembangan kehidupan manusia.

Ketika media sebagai alat perantara memberikan kemudahan dalam segala bentuk kehidupan manusia dengan informasi yang diberikan maka media juga akan mempengaruhi opini masyarakat. Media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Dengan adanya media, digunakan oleh masyarakat sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Seperti halnya ketika sedang terjadinya pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie. Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika, seni berbohong kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Opini publik ini sangat dipengaruhi oleh media sebab ketika media tersebut memberikan informasi yang tidak benar, maka opini yang dimunculkan juga akan terpengaruh oleh pembaca informasi tersebut sebab tidak semua masyarakat yang ada, dapat menyaring informasi yang didapatkan dengan baik. Terdapat masyarakat yang langsung

menerima apa yang diberitakan oleh media tersebut. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan.

Sehingga media dan opini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. ketika media memberikan informasi atau berita yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada maka opini yang dihasilkan oleh masyarakat akan mengikuti informasi atau berita tersebut. Dengan media sebagai jembatan penghubungan antar manusia yang berada dibelahan bumi manapun, tanpa batasan dan dengan media semuanya akan sangat mudah dan cepat diakses. Dengan begitu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Nama :RAIMUZA FASAI
NIM : 171910026
Kelas : IK6B

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi. Seperti kata Thomas L Friedman dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls.* Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sampai dengan menengah akan sangat mudah dibentuk opininya melalui media. Daya nalar dan logika yang terbataslah yang membuat pembentukan opini publik ini bisa berjalan dengan sukses. Bila dahulu pemerintah membatasi media dalam memberitakan hal - hal yang dianggap mengganggu stabilitas dan keamanan negara. Bahkan ada media yang sempat di bandrel oleh pemerintah karena dianggap terlalu vokal. Maka saat ini dimana pers diberi kebebasan untuk menampilkan berbagai macam berita yang semula termasuk berita yang dilarang, maka pers memiliki peran yang tidak kecil juga dalam pembentukan opini masyarakat.

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-check dan recheck-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang

negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Nama : Resti Anggraini

Nim : 171910012

Kelas : Ik6A

Soal

Bacalah Materi yang diberikan lalu lihat pernyataan dibawah ini

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini

Jawaban

Karna Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya

teknologi *Web 2.0*. Seperti kata *Thomas L Friedman* dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat—and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls*. Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Segala arus informasi bisa segera tersebar hanya melalui perantaraan kawat. Kawat yang saling terhubung antara satu dan yang lainnya guna menghantarkan gelombang informasi tentang dunia. Kawat yang bertransformasi menjadi penyampai kabar tentang dunia kepada dunia. Peranan media massa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari arti keberadaan media itu sendiri. Marshall McLuhan, seorang sosiolog Kanada mengatakan bahwa "*media is the extension of men*". Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media. Maka, tak heran pula jika para politikus kondang negeri ini adalah para petinggi media. Sebut saja Surya Paloh dan Aburizal Bakrie.

Beragam peristiwa dan informasi yang sampai kepada masyarakat melalui media tidak terlepas dari peranan media massa dalam hubungannya dengan penyajian informasi dan cara media menginterpretasi suatu kejadian. Satu berita yang sampai kepada masyarakat akan memiliki banyak penafsiran dan tanggapan bergantung pada gaya bahasa (penyajian) dan cara penyampaiannya. Hal ini bisa saja dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik minat pembaca berita dan mungkin juga berita yang disajikan telah terkontaminasi oleh opini dan subyektivitas penulis berita. Selalu ada kepentingan yang melatari cara manusia mengungkapkan suatu fakta ke dalam berita. Prinsip semiotika—seni berbohong—kadang bermain disini. Maka, keakuratan data dan keterpercayaan suatu berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita keliru yang tersebar akan berkembang menjadi opini publik yang juga keliru.

Pandangan masyarakat terhadap suatu permasalahan di negeri kita pun tidak terlepas dari peran media. Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan. Dampak media massa membawa masyarakat menuju suatu perubahan. Hanya saja, yang menjadi pertanyaan, mau dibawa kemana perubahan itu?

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja

oleh pemberitaan media tanpa pernah men-*check* dan *recheck*-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Media adalah

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi *Web 2.0*. Seperti kata *Thomas L Friedman* dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls*. Maka, media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional

NAMA : RINDI PULUNG MAS

NIM : 171910021

KELAS : IK.6.B

MATKUL : ANALISIS OPINI PUBLIK

Soal!

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini.

Jawab!

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang haus akan informasi terlebih pada hal-hal yang dapat menunjukkan existensinya agar di akui oleh orang lain. mediamedia telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

MediaMedia telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi *Web 2.0*. Seperti kata *Thomas L Friedman* dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat—and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls*. Pada awalnya, ketika teknologi masih terbatas maka seseorang harus melakukan komunikasi secara langsung. Akan tetapi, seiring dengan peningkatan teknologi, media massa menjadi sarana dalam memberikan informasi, serta melaksanakan komunikasi dan dialog. Secara tidak langsung, dengan makna keberadaan media itu sendiri, media telah menjadi sarana dalam upaya perluasan ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial (Dedy Jamaludi Malik, 2001: 23).

media semakin marak digunakan sebagai penggiring opini masyarakat menuju pencitraan yang diinginkan. Dengan begitu, media pun telah menjadi alat pembentuk citra. Terlebih lagi pada masa kampanye, baik dari tingkat daerah maupun tingkat nasional. Semua kandidat benar-benar menggunakan media secara massif. Terlepas dari konten kampanye yang disampaikan, para kandidat tidak segan-segan mengeluarkan dana kampanye yang tidak sedikit demi menggiring opini masyarakat melalui penguasaan media.

Peran media menjadi sangat vital karena bertanggung jawab dalam membentuk opini masyarakat. Opini yang berkembang di masyarakat akan menjelma menjadi sikap dan mentalitas dari masyarakat itu sendiri. Sebuah pemikiran yang tersampaikan pada masyarakat akan menjadi dasar bagi tindak-tanduk masyarakatnya. Maka, media memiliki pertanggungjawaban yang besar dalam upaya membangun bangsa, minimal pada tahap

pemikiran. Jika medianya sendiri sudah tidak memerhatikan kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku, bagaimana dengan opini yang berkembang di masyarakat? Tentu secara tidak langsung akan banyak terpengaruh oleh media. Dampak media massa dapat meluas kepada siapapun secara holistik dan secara simultan.

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-*check* dan *recheck*-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu.

Nama : Santa Humairo

Kelas : IK6A

NIM : 171910022

Bacalah Materi yang diberikan lalu lihat pernyataan dibawah ini

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi

Mengapa demikian jelaskan dikaitkan media dan opini !

Jawab :

Media sangat penting jadi penghubung untuk arus informasi, dengan adanya media arus informasi dapat cepat di akses dengan cepat untuk mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang ada di Negara lain maupun di dalam negaranya sendiri. Dan media penting juga untuk mencari informasi untuk pelajar mengakses tugas-tugas yang di berikan gurunya.

Faktanya media hamper menjadi bagian paling penting bagi orang untuk mencari informasi apa yang kita ingin, bahkan saat ini untuk membeli apa saja bisa duduk diam di rumah tingaal pencet saja aplikasi untuk belanaja. Intinya media sangat di butuhkan bagi setiap orang.

Nama :Shara Aprilia Putri
NIM : 171910036
Kelas : IK6B

Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tumbuh-kembang manusia pada zaman modern kini tidak terlepas dari peran media. Tak bisa dielakkan lagi bahwa pembentukan mentalitas manusia pada zaman modern kini tidak bisa terhindar dari gesekan media. Tak bisa terbantahkan lagi bahwa pendidikan karakter manusia selalu diikuti dengan embel-embel media. Entah itu media cetak, elektronik, maupun media internet. Ya, media telah menjadi jembatan arus informasi yang selalu hilir-mudik pada kehidupan manusia. Terlebih lagi pada manusia perkotaan di negara-negara maju. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat.

Media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi di belahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara di belahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi. Seperti kata Thomas L Friedman dalam bukunya yang sangat terkenal *The World is Flat : When the world goes flat —and you are feeling flattened—reach for shovel and dig inside yourself. Don't try to build walls.* Sebuah pesan yang bijak dalam menyikapi arus informasi dan teknologi yang semakin berkembang dengan melihatnya sebagai sebuah peluang dan tantangan dalam memperluas jaringan informasi dan meningkatkan kapabilitas diri.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sampai dengan menengah akan sangat mudah dibentuk opininya melalui media. Daya nalar dan logika yang terbataslah yang membuat pembentukan opini publik ini bisa berjalan dengan sukses. Bila dahulu pemerintah membatasi media dalam memberitakan hal - hal yang dianggap mengganggu stabilitas dan keamanan negara. Bahkan ada media yang sempat di bandrel oleh pemerintah karena dianggap terlalu vokal. Maka saat ini dimana pers diberi kebebasan untuk menampilkan berbagai macam berita yang semula termasuk berita yang dilarang, maka pers memiliki peran yang tidak kecil juga dalam pembentukan opini masyarakat.

Dampak media massa bisa kita lihat pada fenomena perilaku masyarakat yang lebih mudah bersifat “beringas” begitu mendapat suatu informasi atau berita. Mereka terpengaruh begitu saja oleh pemberitaan media tanpa pernah men-check dan recheck-nya terlebih dahulu. Bisa saja, berita mentah yang sampai pada kita akan berkembang menjadi pencitraan yang negatif dan membuat kita menjadi berburuk sangka terhadap suatu peristiwa atau orang tertentu. Bisa saja, pemberitaan yang simpang-siur dan belum jelas kebenarannya akan berkembang menjadi pandangan dan pola pikir yang salah dalam menyikapi suatu kejadian. Oleh karena itu, tanggung jawab media sangat besar dalam menggerakkan opini publik. Media massa sebagai penggerak opini publik menjadikannya sebagai alat pengonstruksi masyarakat. Namun, di samping itu, masyarakat pun dituntut untuk bisa berlaku arif dan bijak dalam menyikapi suatu pemberitaan yang diperolehnya, jangan serta-merta terpancing sebelum mengetahui kebenaran dari suatu pemberitaan.

Ledakan Teknologi Informasidan Komunikasi telah membuka babak baru bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara otonom. Sekat-sekat informasi dengan sendirinya menghilang oleh inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh apa yang terjadi sekitarnya. Setiap orang memiliki akses terhadap sumber informasidimanapun di dunia ini. Konsekuensinya, masyarakat menjadi kritis dan tanggap terhadap hal yang berkembang.Perkembangan dunia teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia.Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja alat teknologi telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan. Begitupun dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Bagi masyarakat sekarang, teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu religion. Pengembangannya dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sementara orang bahkan memuja hal tersebut sebagai liberator yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Selain itu, hal tersebut juga diyakini akan memberi umat manusia kebahagiaan dan immortalitas. Sumbangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri.Seperti yang kita ketahui bahwa di era serba modern seperti saat ini, peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh. Hal ini tidak terlepas dari aktivitas kita yang kerap kali ditunjang dengan teknologi informasi itu sendiri yang mampu menjawab tuntutan pekerjaan yang lebih cepat, mudah, murah dan menghemat waktu.

Kemajuan teknologi menjadi jawaban dari kemajuan globalisasi yang kian menyelimuti menyelimuti dunia. Suatu kemajuan yang tentunya akan memberikan dampak bagi peradaban hidup pelajar. Tidak dapat dipungkiri, kini kita telah menjadi “budak” dari peradaban teknologi informasi itu sendiri. Bagaiman tidak, banyaknya pelajar yang sekaligus berperan sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan yang mereka lakoni tak pernah lepas dari peran teknologi informasi.menghadapi keadaan seperti ini, kita sebagai pelajar perlu diarahkan pada sikap “sadar teknologi” atau

“melek teknologi”. Kemajuan yang sering diartikan sebagai modernisasi, menjanjikan kemampuan manusia untuk mengendalikan alam melalui ilmu pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan material melalui teknologi dan meningkatkan efektivitas kemampuan pelajar melalui penerapan organisasi yang berdasarkan pertimbangan kesadaran. Karena dengan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi pula, manusia dapat melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah dibayangkan.

Opini dari Teknologi informasi juga dapat menimbulkan sisi rawan yang gelap sampai tahap mencemaskan dengan kekhawatiran pada perkembangan tindak pidana bidang teknologi itu sendiri yang berhubungan dengan “cybercrime” atau kejahatan mayantara. Masalah kejahatan mayantara ini sepatutnya mendapat perhatian semua pihak secara seksama pada perkembangan teknologi masa depan. Karena kejahatan ini termasuk salah satu kejahatan luar biasa, bahkan dirasakan pula sebagai kejahatan misterius yang dapat mengancam kehidupan masyarakat. Tindak pidana atau kejahatan ini adalah sisi paling buruk di dalam kehidupan modern dari masyarakat akibat kemajuan pesat teknologi dengan meningkatnya peristiwa kejahatan komputer, pornografi, terorisme digital, “perang” informasi sampah, bias informasi, hacker, cracker dan sebagainya. Dalam menyikapi perkembangan teknologi itu sendiri, semuanya tergantung dari pribadi kita masing-masing. Karena teknologi informasi dan komunikasi itu memiliki warna dasar putih. Tergantung dari penggunaannya. Apakah kita ingin membelokkannya ke kiri dengan mengubah warna putih menjadi kehitaman yang melambangkan sisi negatif teknologi tersebut, atau kita ingin membelokkannya ke kanan dengan mengubah warna putih menjadi keemasan yang melambangkan sisi positif dari teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri.

Nama : Syahrul Akbar
Nim : 171910029
Kelas : Ik6b
MK : Analisa Opini Publik

media telah menjadi semacam jembatan penghubung arus informasi. Berbagai informasi dibelahan dunia bagian barat, dengan segera bisa diakses oleh negara-negara dibelahan timur. Media telah menjadikan dunia terasa datar, terlebih lagi dengan semakin berkembangnya teknologi mengapa demikian jelaskan dikaitkan dengan opini.

Penjelasan:

Perkembangan teknologi informasi saat ini hampir seluruh sektor manusia menggunakan informasi. Pada kehidupan sosial maupun politik teknologi tidaklah pernah lepas dari kehidupan, ada beragam hal yang sifatnya baru dalam dunia teknologi baik itu dinamis ataupun inovatif merupakan ciri utamanya. Berdasarkan kebutuhan sehari-hari banyak yang tidak lepas dari teknologi. Teknologi informasi banyak hal menarik yang kita bisa dapatkan, seperti hal-hal baru yang sampai saat ini banyak peminatnya. Information technology atau disingkat Ti dalam perkembangan di era ini tidak hanya menawarkan inovasi-inovasi terbaru, banyak juga infrastruktur yang dalam pembuatannya banyak membutuhkan teknologi-teknologi terbaru yang sangat dibutuhkan dalam era ini. Dimulai dari bentuk komunikasi yang sederhana sampai pada komunikasi elektronik. Perubahan yang cepat terutama dalam pada abad 20 ini oleh sejumlah ahli dikatakan sebagai revolusi komunikasi. Ilmu pengetahuan yang selama ini kita pelajari selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang tidak mendadak. Perubahan ini ada yang terjadi secara pelan-pelan, ada pula yang terjadi secara drastic akibat pertentangan antara satu ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan yang baru, atau pertentangan antara satu ilmu pengetahuan yang baru, atau pertentangan antara teori yang lama yang digantikan dengan penemuan teori baru dalam pengetahuan. Paradigma lama dari suatu teori atau ilmu pengetahuan dianggap tidak sesuai lagi bahkan dianggap salah lantas kemudian digantikan dengan paradigma yang baru yang lebih diterima.

Perubahan pengetahuan ini sering disebut sebagai perubahan sains. Thomas S.Khun (1989) menganggap revolusi sains sebagai episode perkembangan non-kumulatif yang di dalamnya paradigma baru yang bertentangan. Dalam pemahaman ini paradigma lama yang tidak lagi berfungsi secara memadai dalam eksplorasi suatu aspek dari alam, padahal

sebelumnya paradigma itu sendiri yang menunjukkan jalan bagi eksplorasi itu. Revolusi sains dipahami sebagai tahapan-tahapan dalam pembangunan dan transformasi produksi ide-ide sebagai inovasi dan revolusi.

Menurut Dissayanake, revolusi komunikasi merupakan peledakan (eksplosi) teknologi komunikasi. Hal ini bisa kita lihat dengan meningkatnya penggunaan satelit, mikroprosesor, computer dan pelayanan radio tingkat tinggi. Revolusi komunikasi sendiri adalah salah satu dari berberapa revolusi yang juga terjadi diberbagai bidang. Misalnya revolusi politik, Pendidikan, pertanian, industri. Revolusi ini sendiri muncul dengan didorong kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai resources informasi dan komunikasi yang luas. Oleh karena itu kita tidak akan tahu dengan pasti bagaimana bentuk akhir dari gerak perubahan itu. Namun, yang pasti bentuk itu nantinya akan berbeda dari apa yang ada selama ini.

Perkembangan yang terjadi dengan cepat dibidang komunikasi membuat para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Perubahan yang cepat ini didorong oleh adanya berbagai penemuan dibidang teknologi sehingga apa yang dulu merupakan kendala dalam kegiatan komunikasi, sekarang sudah terbuka lebar. Seorang dapat berhubungan dengan seseorang atau sekelompok orang tanpa dibatasi oleh faktor waktu, jarak, jumlah, kapasitas dan kecepatan. Contoh penggunaan satelit dalam komunikasi. Disisi lain ada berberapa ahli yang menerima revolusi komunikasi ini dengan hati-hati. Hal ini terutama pada dampak negatifnya. Menurut Tehrania dalam 25 tahun terakhir ada tiga kekuatan, yaitu teknologis, sosio-ekonomi, dan politik yang telah mengubah sistem-sistem internasional ketingkat tertentu. Dengan munculnya berbagai inovasi maka pengembangan komunikasi semakin pesat terutama yang dikembangkan oleh para ahli dan kaum industrialis. Revolusi yang terjadi dalam bidang komunikasi bukan hanya terjadi pada teori ilmu komunikasi, tetapi juga terjadi pada teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi yang dimaksud disini adalah penggunaan teknologi sebagai media dalam komunikasi manusia. Penggunaan teknologi sebagai komunikasi manusia ini banyak di pengaruhi oleh perkembangan-perkemangan teknologi dari ilmu pengetahuan yang lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi itu dapat dipahami dari berbagai sudut. Menurut Onong Uchyana Efendy, dalam sejarah ilmu pengetahuan terjadi empat kali revolusi. Revolusi pertama membuka era bagi peneliti mengenai gaya grafitasi dan penelitian tentang dinamika gerakan benda-denda. Era ini dirintis oleh Isac Newton yang dilanjutkan dengan bernoulis, euler, lagrange dan laplace. Revolusi kedua lebih memusatkan pada sifat-sifat kelistrikan dan kemagnitan benda sebagai keseluruhan. Juga mengenai sifat-sifat radiasi. Revolusi kedua ini diperoleh oleh Farady dan

Maxwell. Revolusi ketiga dimulai pada awal abad ini dengan diketemukannya sifat kuantum cahaya oleh Max Planck. Era ini membawa revolusi secara menyeluruh dalam pemikiran manusia tentang zat, juga tentang jagad raya.

Era komunikasi interaktif ditandai dengan ditemukannya berbagai kemajuan teknologi seperti computer, satelit, internet dan lain-lain. Masuknya komputer ke jaringan komunikasi telah mewujudkan berbagai kemudahan baru dalam berkomunikasi, serta masih membuka kemungkinan untuk sekian banyak peluang baru dibidang ini. Dengan bantuan komputer maka bukan saja penyimpanan, pengolahan dan penelusuran informasi berlangsung cepat dan handal, tetapi juga pertukarannya pun dapat berlangsung kemana saja dan dimana saja. Suatu komputer modern yang serba guna terdiri dari sebuah unit pengelola sentral yang dihubungkan dengan kabel ke alat input dan output dan sistem penyimpanan data. Dalam kebanyakan sistem alat input merupakan terminal data yang mirip dengan komputer personal. Komputer amat penting peranannya dalam perkembangan teknologi komunikasi seperti yang ada sekarang ini. Kemampuan pengolahan informasi pada komputer menyebabkan Batasan antara sistem komputer dengan sistem komunikasi hampir-hampir sulit ditentukan dengan persis. Komputer seringkali disebut sebagai otak tiruan (artificial brain). Penemuan komputer ini telah dirintis oleh ahli matematika seperti Blaise Pascal yang berhasil menemukan mesin hitung pada tahun 1642 dan Gottfried Wilhelm dengan mesin hitungnya yang dapat melipatgandakan angka-angka dalam bentuk akar (square root) pada tahun 1694. Penemuan di dunia komputer ini terus mengalami perkembangan dengan peneliti yang dilakukan antara tahun 1911-1946 hingga berhasil ditemukan Electronic Numerical Integrator and Computer (ENIAC) sebagai komputer elektronik pertama yang disempurnakan oleh J. Presper Eckert Jr, John W. Mauchly dan Brainerd di Universitas Of Pennsylvanis pada tahun 1946.

Dari catatan sejarah dapat kita lihat dan pelajari bahwa setiap kemajuan teknologi akan membawa pengaruh yang dominan bagi perkembangan masyarakat. Perkembangan teknologi ini selalu membawa pengaruh dibidang ekonomi, politik dan militer. Oleh karena itu, perkembangan teknologi terutama dibidang komunikasi perlu dipelajari dan dicari jalan keluar yang tepat bagi kehidupan umat manusia. Bagi negara-negara dunia ketiga, perlu lebih cepat dalam menanggapi perkembangan teknologi informasi. Sebab tanpa pengamatan yang cermat maka kemajuan teknologi informasi ini dapat berakibat timbulnya jurang perbedaan yang semakin melebar dan berlanjut pada timbulnya perpecahan. Perkembangan yang pesat dari teknologi ini mendorong masyarakat memasuki era pasca-industri. Kondisi ini merupakan lanjutan dari masa pra-industri dan masyarakat industri. Perbedaan utama dari

masyarakat pasca-industri ini adalah perkembangan pada ekonomi disektor jasa dan teknologi. Gejala ini sudah mulai terlihat di Amerika Serikat sejak tahun 1990, dimana telekomunikasi dan komputer menduduki posisi yang paling strategis. Diperkirakan pada tahun 2013 merupakan masa revolusi teknologi ketiga, yaitu gabungan antara komputer dan telekomunikasi. Arus perkembangan teknologi yang semakin menyebar luas dan menyebar masuk ke dalam lapisan kehidupan masyarakat bergerak secara serentak. Adapun pendorong ada 2, yaitu perkembangan teknologi komunikasi dan informasi didorong oleh pergeseran ekonomi yang diidominasi oleh jasa serta adanya evolusi ke arena perdagangan global yang dengan cepat melanda seluruh duni. Globalisasi yang melanda dunia ini berakibat cepat dalam menyebarkan perkembangan di satu belahan dunia ke belahan dunia yang lain. Kesemuanya ini merupakan produk dari revolusi yang terjadi dibidang berkomunikasi dan sarana untuk berkomunikasi tersedia. Namun, kesemuanya itu sering kali membawa implikasi yang positif dan negara. Sisi positif adalah masyarakat akan mendapatkan informasi yang terbaru dan cepat diberbagai bidang. Sisi negatifnya adalah informasi yang disajikan tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma budaya kita. Untuk itu perlu diperhatikan dengan cermat mana implikasi yang positif dan bagaimana mendayagunakan disamping upaya memperkecil yang negatif. Revolusi komunikasi yang melanda dunia membawa implikasi positif dan negatif. Implikasi ini pada gilirannya akan berakibat atau berdampak pada bidang sosial, ekonomi, dan politik. Dalam bidang politik, perkembangan teknologi komunikasi mempercepat proses integrasi nasional. Implikasi yang perlu disadari adalah adanya pengaruh komunikasi dan informasi dunia yang melanda generasi muda. Dalam bidang komunikasi ekonomi, perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat disamping dampak yang positif dan negatif. Dalam bidang sosial, perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong lahirnya kembali nasionalisme kebudayaan.

Komunikasi merupakan basic social process dalam kehidupan manusia. Suatu hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan setiap manusia. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat berinteraksi dengan sesamanya dan tidak akan berkembang. Fenomena inilah yang membuat komunikasi terus mengalami perubahan ini bisa saja berjalan dengan pelan, tetapi ada yang berjalan sangat cepat karena adanya pertentangan antara paradigma yang terdahulu dengan paradigma yang baru mencul dan sering disebut dengan revolusi. Berberapa ahli berpendapat bahwa revolusi yang terjadi adalah revolusi teknologi komunikasi tanpa ada revolusi ilmu komunikasi. Karena kedua hal ini tidak bisa dipisahkan dan saling mendukung. Disatu sisi revolusi ilmu komunikasi membawa dampak pada perkembangan ilmu

komunikasi itu sendiri dan sekaligus menjadi dasar bagi revolusi teknologi komunikasi, tetapi disisi yang lain revolusi dalam dua perpektf ini membawa pengaruh budaya luar yang sering kali tidak kembali pada prinsip bahwa komunikasi sebagai basic social process dalam kehidupan manusia, maka baik revolusi ilmu komunikasi maupun revolusi teknologi komunikasi diharapkan dapat membawa dampak positif dalam kehidupan manusia.